



PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, *FREE CASH FLOW* TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019

Andrie Wiyogo¹, Ati Sumiati², Sri Zulaihati³, Dwi Kismayanti Respati⁴

¹Univestitas Negeri Jakarta, Indonesia

²Univestitas Negeri Jakarta, Indonesia

³Univestitas Negeri Jakarta, Indonesia

⁴Univestitas Negeri Jakarta, Indonesia

andriew980@gmail.com

Abstract:

This research aims to determinate the effect of Leverage, Firm Size, and Free Cash Flow on Earnings Management. The data collection method used is Study Documentation method. The affordable collection in this study was manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019 with total 190 companies. Data collection by collecting data on annual financial report in Indonesia Stcok Exchange (IDX) web. Sampel used were as many 128 companies using random sampling techniques. The data analysis techniques used is multiple linear regression analysis, descriptive statistics analysis, pre-requirement test analysis, classic assumption test, and hypothesis test. Multiple linear regression analysis indicate between variable have relation. Descriptive statistics analysis indicate overview of each variable. Pre-requirement test analysis indicate data is distributed normal. Classic assumption test indicate data acceptable. And hypothesis test result conclude that all hypotheses acceptable. Based on the analysis, it is shown that leverage have negative effect on earnings management. Firm size have positive effect on earnings management. And free cash flow have negative effect on earnings management. Then the coefficient determination in this study was 12,4% which showed the ability of leverage, firm size, and free cash flow dalam influencing earnings management while the rest were influenced by ither factors not examined.

Keywords: Earnings Management, Firm Size, Free Cash Flow, Leverage, Manufacturing Companies

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba. Metode pengambilan data yang digunakan adalah metode studi dokumentasi. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 dengan jumlah 190 perusahaan. Data diperoleh dengan mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan di web *Indonesia Stcok Exchange* (IDX) Sampel yang digunakan sebanyak 128 perusahaan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, analisis statistika deskriptif, uji prasyarat analisis, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis regresi linear berganda menunjukkan antar variabel memiliki hubungan. Analisis statistika deskriptif menunjukkan gambaran setiap variabel. Uji prasyarat analisis menunjukkan data berdistribusi normal. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data dapat diterima. Dan hasil uji hipotesis menunjukkan semua hasil hipotesis diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dan *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Lalu Koefisien determinasi pada penelitian ini adalah 12,4 % yang menunjukkan kemampuan *leverage*, ukuran perusahaan, dan *free cash flow* dalam mempengaruhi manajemen laba sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Free Cash Flow, Leverage, Manajemen Laba, Perusahaan Manufaktur, Ukuran Perusahaan*

PENDAHULUAN

Untuk mencapai laba yang maksimal, maka perusahaan akan menyerahkan tugas itu kepada pihak manajemen untuk bisa mencapainya. Dan untuk mencapai hal itu, maka manajer akan manajemen laba seperti yang dimaksud Hapsoro & Annisa (2017) yang menyebutkan bahwa manajemen laba merupakan usaha manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan di suatu perusahaan yang tujuannya untuk keuntungan diri sendiri. Hapsoro & Annisa (2017) yang menyebutkan bahwa manajemen laba merupakan usaha manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan di suatu perusahaan yang tujuannya untuk keuntungan diri sendiri.

Masalah manajemen laba ini sudah menyebar terjadi beberapa kali diantaranya yaitu kasus dari jurnal R. H. D. K. Putra dkk (2018) bahwa kasus manajemen laba pernah terjadi di PT Indofarma yang menaikkan laba bersih perusahaan tersebut sehingga mencapai Rp 28,78 Miliar dan akhirnya berdampak kepada *overstated* (berlebihan) besarnya dana HPP di perusahaan tersebut. Lalu ada kasus *Xerox Corporation* yang melakukan kasus manipulasi pembukuan untuk memalsukan pemasukan atau pendapatan perusahaan tersebut sampai mencapai enam miliar USD dan perusahaan *Worldcom* yang melakukan manipulasi pembukuan senilai empat Miliar USD (Yudistira dkk 2019).

Oleh karena itu penelitian ini diperlukan untuk memberitahukan kepada masyarakat khususnya investor agar masyarakat tau mengenai perusahaan yang kemungkinan besar melakukan manajemen laba dan apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan melakukan manajemen laba oleh perusahaan khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI, yang berdasarkan dua kasus sebelumnya membuktikan bahwa perusahaan manufaktur mempunyai kemungkinan untuk melakukan manajemen laba.

Dalam penelitian ini kita meneliti variabel-variabel yang berpengaruh kepada manajemen laba, salah satunya adalah *leverage* menurut R. Rahmawati dkk (2020) *leverage* adalah salah satu cara untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham dengan cara menggunakan aset dan sumber dana perusahaan. Dan menurut Putri & Putra (2017) *leverage* adalah suatu perbandingan antara hutang dengan modal di suatu perusahaan. Atas dasar tersebut berarti penulis mengambil kesimpulan jika *leverage* tinggi maka perusahaan berpotensi besar melakukan praktik manajemen laba.

Yang selanjutnya adalah ukuran perusahaan, menurut Badruddien dkk (2017) ukuran perusahaan adalah suatu pengelompokan yang penggolongannya dilihat dari seberapa besar atau kecilnya perusahaan dan hal itu dilihat dari aktiva, *log size*, dan nilai pasar saham. Lalu berdasarkan perkataan Ginting (2017) ukuran merupakan rata-rata perhitungan total penjualan bersih perusahaan. Jadi, bisa disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah seberapa besar aset atau kepemilikan dari suatu perusahaan sehingga ukuran perusahaan ada kemungkinan berpengaruh kepada manajemen laba.

Yang terakhir adalah *free cash flow*, menurut A. D. Putra & Yusra (2019) *free cash flow* adalah surplus arus kas di salah satu perusahaan dari pendanaan proyek investasi dengan NPV positif. Lalu menurut Anita dkk (2021) yaitu *free cash flow* merupakan total kas

dibayarkan perusahaan kepada eksternal khususnya investor setelah dikurangi pembayaran investasi. Yang berarti jika perusahaan tersebut mempunyai *free cash flow* kecil maka arus kas operasinya juga kecil dan jika arus kas operasinya kecil maka berpengaruh dengan manajemen laba suatu perusahaan.

Variabel-variabel ini sudah dibahas sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi & Wirawati, 2019) dan (Ayu Yuni Astuti, Elva Nuraina, 2017) *leverage* dengan *debt to equity ratio* (DER) terdapat pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan menurut (Faranita & Darsono, 2017) *leverage* terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Lalu untuk ukuran perusahaan menurut (Purnama, 2017), dan (Medyawati & Dayanti, 2016) mempunyai pengaruh signifikan kepada manajemen laba dan menurut (Y. P. Agustia & Suryani, 2018) ukuran perusahaan mempunyai pengaruh tidak signifikan kepada manajemen laba.

Lalu variabel terakhir yaitu *free cash flow* sesuai dengan penelitian (Irawan & Apriwenni, 2021) dan (Satiman, 2019) menjelaskan variabel *free cash flow* mempunyai pengaruh yang signifikan kepada manajemen laba berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tualeka et al., 2020) yang menjelaskan dalam jurnalnya bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kebaruan dari penelitian ini adalah menggunakan *random sampling* dan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada tahun 2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Laba

Menurut (Hery, 2015, p. 51) di mana menurutnya manajemen laba dapat merupakan suatu cara di mana kebebasan manajer dalam menyusun laporan keuangan dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh pihak manajer untuk memenuhi targetan laba. Selanjutnya menurut M. Rahmawati dkk (2017) Manajemen laba adalah kondisi perusahaan di mana manajer melakukan perubahan dalam membuat manajemen laba supaya pendapatan perusahaan tersebut berubah seperti yang manajemen inginkan. Lalu ada menurut (Hapsoro & Annisa, 2017) yang menyebutkan bahwa manajemen laba adalah salah satu usaha manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan perusahaan yang di mana tujuannya untuk keuntungan diri sendiri.

Manajemen laba dapat dihitung menggunakan dengan beberapa indikator yang dimana menurut dihitung dengan menggunakan indikator berikut ini, yaitu menurut Stubben (2010), manajemen laba bisa dihitung dengan beberapa indikator yaitu pendapatan, piutang usaha, dan total akrual. Selanjutnya menurut D. Agustia (2013), suatu manajemen laba bisa dihitung dengan menggunakan model modifikasi Jones yaitu mengutamakan dari total akrual suatu perusahaan. Indikator adalah pendapatan, piutang, total aset perusahaan. Dan terakhir dari Dechow (1995), Manajemen laba bisa dihitung memakai rumus yang dibuat oleh model modifikasi Jones, yaitu dengan menghitung total akrual, menghitung nilai akrual yang diestimasi oleh persamaan regresi, dan menghitung *discretionary accrual*.

Leverage

Leverage menurut (Zulhawati & Ifah Rofiqoh, 2014, p. 131) adalah suatu bagian dari biaya tetap yang dapat menggambarkan risiko dari suatu perusahaan. Lalu menurut (Agus Arjianto, 2010, p. 171) menjelaskan bahwa *leverage* adalah suatu cara perusahaan untuk meningkatkan keuntungan investasi properti dengan utang yang didapat dari luar perusahaan. Maka bisa disimpulkan *leverage* adalah penggunaan dana pinjaman yang dipakai teruntuk keuntungan perusahaan yang mana itu menggambarkan seberapa besar risiko dari perusahaan tersebut.

Leverage menurut (Ambarwati, 2014, p. 3–12) dibagi menjadi dua jenis, yaitu *leverage* operasional dan *leverage* keuangan. Kedua jenis *leverage* ini ditentukan berdasarkan objek *leverage* tersebut, di mana *leverage* operasional adalah biaya operasional tetap yang berkaitan dengan produksi barang atau jasa sedangkan *leverage* keuangan adalah keberadaan biaya pendanaan tetap khususnya bunga atas utang. Jika digabungkan itu berarti secara umum *leverage* berkaitan atau dipengaruhi oleh barang atau aset dan utang.

Leverage dibagi menjadi dua juga dikemukakan oleh (Syamsudin, 2016, p. 107) yang di mana dia mengemukakan kalau *leverage* Operasi adalah kemampuan perusahaan di dalam menggunakan *fixed operating cost* yang di mana tujuannya untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *earning before interest and taxes* (EBIT), sedangkan *financial leverage* atau *leverage* keuangan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan EBIT terhadap pendapat per lembar saham biasa suatu perusahaan.

Leverage dapat dihitung dengan menggunakan beberapa indikator, yang di mana jika menurut (Wulandari & Septiani, 2017) dalam jurnalnya, faktor atau indikator yang mempengaruhi *leverage* adalah suatu aset atau modal perusahaan dibandingkan dengan utang perusahaan atau kata lainnya *debt to equity ratio*. Selanjutnya menurut (Jumingan, 2014, pp. 227–228) dalam analisis laporan keuangan *leverage* dapat dilihat dengan *debt to equity ratio* perusahaan, atau kata lainnya rasio total utang perusahaan dan modal perusahaan itu sendiri. Dan menurut (Hery, 2015, pp. 142–143), indikator *leverage* adalah rasio utang suatu perusahaan yaitu perbandingan total utang dan total aset.

Pengaruh *leverage* dengan manajemen laba juga diteliti oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Wirawati, 2019) dan (Ayu Yuni Astuti, Elva Nuraina, 2017) yang menyebutkan bahwa *leverage* dengan *debt to equity ratio* (DER) terdapat pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan

Menurut (Ginting, 2017) ukuran merupakan rata-rata perhitungan total penjualan bersih perusahaan. Lalu ada menurut (Widiastari & Yasa, 2018) yang di mana ukuran perusahaan adalah rentang di mana perusahaan dapat dikelompokkan ukurannya apakah besar atau kecil dengan menggunakan variabel-variabel dari ukuran perusahaan itu sendiri seperti total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham, dan sebagainya. Lalu ada Menurut (Ponziani & Azizah, 2017) yang di mana menurutnya ukuran perusahaan adalah suatu gambaran dari total aset suatu perusahaan.

Perhitungan ukuran perusahaan bisa dilakukan menggunakan beberapa indikator yaitu menurut (Hidayat & Sopian, 2016), ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan melihat besarnya aset suatu perusahaan karena besarnya aset perusahaan maka meningkat jumlah produktivitas. Selanjutnya menurut Cahyono dkk (2016) yaitu ukuran perusahaan dipengaruhi oleh total aktiva, jadi jika total aktiva besar maka perusahaan memiliki masa depan baik kedepannya. Dan terakhir ada menurut (Y. P. Agustia & Suryani, 2018) ukuran perusahaan adalah skala perbandingan untuk suatu klasifikasi perbandingannya dapat diukur dengan total aktiva, *log size*, penjualan, dan kapitalisasi pasar.

Pengaruh ukuran perusahaan dengan manajemen laba juga diteliti oleh (Purnama, 2017), dan (Medyawati & Dayanti, 2016) mempunyai pengaruh signifikan kepada manajemen laba.

Free Cash Flow

Menurut (Vernimmen, 2014, p. 22) *free cash flow* didefinisikan sebagai perbedaan antara arus kas operasi perusahaan dengan pengeluaran modal bersih dari pelepasan aset tetap.

Sedangkan menurut (Simpson et al., 1948, p. 100) *George free cash flow* adalah kas dari aktivitas operasi dikurangi jumlah pengeluaran modal di bagian investasi. Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2018, p. 81) arus kas bebas adalah total kas atau laba yang dipakai dengan tidak memberikan risiko kepada kemampuan perusahaan untuk operasi kedepannya sehingga dapat memperbagus hasil arus kas untuk di masa depan nantinya. Jadi, dapat diambil kesimpulan kalau arus kas bebas adalah sisa kas yang tersedia di mana kas ini tidak termasuk kepada pengeluaran modal kas dan pelepasan aset.

Perusahaan-perusahaan yang tidak mempunyai arus kas bebas adalah perusahaan yang tidak mampu mempertahankan kinerja baik perusahaannya dan kapasitas produksinya saat ini atau mampu membayar deviden kepada pemegang saham. Jadi jika *free cash flow* ini tidak dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan itu tidak akan dipercaya lagi oleh para investor, pemegang saham, dan publik. (Rosdini, 2003)

Free Cash Flow dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator, yang pertama menurut (D. Agustia, 2013) *free cash flow* dapat dihitung menggunakan sebuah rumus yaitu arus kas operasi dikurang arus kas investasi dibagi total aktiva. Lalu menurut (Yogi & Damayanthi, 2016), *free cash flow* dapat didapatkan dari selisih arus kas aktivitas operasi dengan arus kas aktivitas investasi dan dibagi dengan total aset. Lalu ada menurut (Ross, 1977), *free cash flow* dapat dihitung menggunakan OCF atau Arus Kas Operasi dikurang pengeluaran yang akan dikenakan untuk belanja lalu dikurang investasi dan dibagi oleh total aset.

Pengaruh *free cash flow* dengan manajemen laba juga diteliti pada penelitian (Irawan & Apriwenni, 2021) dan (Satiman, 2019) yang menjelaskan variabel *free cash flow* mempunyai pengaruh yang signifikan kepada manajemen laba.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk metodenya. Yang di mana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam metodenya menggunakan metode kuantitatif, yang di mana arti dari metode kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memperkirakan fenomena atau keadaan sosial yang terjadi di masyarakat apakah berkaitan atau tidak, metode ini biasanya menggunakan logika deduktif yang di mana untuk mencari hasil dengan menjadikan komponen-komponen empiris yang disebut variabel dan variabel tersebut diwakili secara numerik (Sudaryono, 2018, p. 92). Lalu untuk teknik pengambilan sampelnya menggunakan *proportional random sampling* yang menurut (Syiaifulloh et al., 2021) teknik ini menggunakan taraf 5%.

Operasional Variabel Manajemen Laba

Manajemen laba adalah bagaimana cara manajer mengatur aset-aset atau aktiva yang ada untuk menambah atau mengurangi laba yang dilaporkan perusahaan kepada publik atau pihak tertentu yang bertujuan untuk kepentingan perusahaan itu sendiri maupun *stakeholder* perusahaan. Pada manajemen laba, indikator yang digunakan adalah pendapatan, piutang, arus kas operasi, dan total aset sehingga menghasilkan rumus dengan 4 tahapan:

Tahap ke-1:

Menghitung total dari akrual perusahaan, dengan rumus

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} : total akrual perusahaan i pada periode ke t

N_{it} : laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} : aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke-t

Tahap ke-2:

Melakukan perhitungan NDA (*Non Discretionary Accrual*) perusahaan, dengan rumus:

$$\left(\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}\right) = \alpha_1\left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \alpha_2\left(\frac{\Delta Rev_t}{A_{it-1}}\right) + \alpha_3\left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right)$$

Keterangan:

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t

A_{it} : Total aset untuk sampel perusahaan i pada periode ke t

ΔRev_t : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

ΔRec_t : Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan pada periode t

Tahap 3:

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, kemudian dilakukan perhitungan nilai NDA (*Non Discretionary Accrual*) dengan rumus:

$$NDA_{it} = \alpha_1\left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \alpha_2\left(\frac{\Delta Rev_t - \Delta Rec_t}{A_{it-1}}\right) + \alpha_3\left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right)$$

Tahap 4:

Menghitung nilai *discretionary accruals* dengan rumus:

$$DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}\right) - NDA_{it}$$

Leverage

Leverage adalah penggunaan dana pinjaman yang dipakai untuk keuntungan perusahaan yang mana itu menggambarkan seberapa besar risiko dari perusahaan tersebut. *Leverage* dapat dihitung menggunakan indikator total aset perusahaan dengan total hutang perusahaan, sehingga menghasilkan rumus:

$$Leverage : \frac{\text{Total Hutang pada periode ke-t}}{\text{Total Aset pada periode ke-t}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu tolak ukur atau skala untuk menggambarkan besarnya aset suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat dihitung menggunakan indikator logaritma total aset, sehingga menghasilkan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} : L_n \text{ Total Aset Suatu Perusahaan}$$

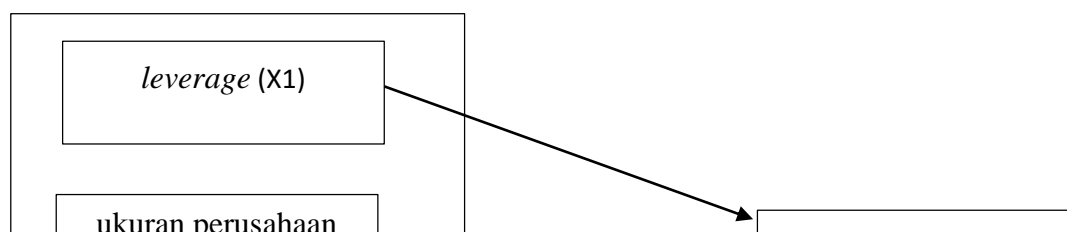
Free Cash Flow

Arus kas bebas adalah sejumlah kas yang tersedia oleh perusahaan di mana kas ini tidak termasuk kepada pengeluaran modal kas dan pelepasan aset. *Free Cash Flow* bisa dihitung menggunakan arus kas operasi, arus kas investasi, dan dibagi oleh total aktiva, sehingga menghasilkan rumus:

$$FCF : \frac{\text{Arus Kas Operasi} - \text{Arus Kas Investasi}}{\text{Total Aktiva}}$$

Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Pada penelitian ini menjelaskan hubungan antara sebab dan akibat dari dua variabel atau lebih untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Dan yang akan diuji pada penelitian kali ini adalah pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan *free cash flow* terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019. Hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam diagram konstelasi sebagai berikut:



Gambar 3.1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan gambar diatas, selanjutnya dilakukan pengajuan hipotesis:

Ha1: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Ha2: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Ha3: Terdapat pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba

Ha4: Terdapat pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan *free cash flow* terhadap manajemen laba

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Hasil Pengujian Statistika Deskriptif
 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	128	-,134	,147	-,019988	,056929
Leverage	128	,0637	2,0188	,4866	,27539
Ukuran Perusahaan	128	25,508	33,495	28,4933	1,56667
Free Cash Flow	128	-,29	,57	,1011	,13056
Valid N (listwise)	128				

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh penulis, manajemen laba (Y) memiliki nilai tertinggi 0,147 dari PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) dan nilai terendah adalah -0,134 dari PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) yang berarti rentang data untuk manajemen laba adalah dari -0,134 sampai 0,147, untuk *mean* sebesar -0,019988 dan standar deviasi 0,056929. Lalu untuk *leverage* (X1) memiliki nilai tertinggi 2,0188 dari PT Argo Pantes Tbk (ARGO) dan nilai terendah adalah 0,0637 dari PT Eratex Djaja Tbk (ERTX) yang berarti rentang data untuk *leverage* adalah dari 0,0637 sampai 2,019. Lalu untuk besarnya *mean* yaitu 0,4866, dan untuk standar deviasi sebesar 0,27539.

Lalu untuk ukuran perusahaan memiliki nilai tertinggi 33,495 dari PT Astra Internasional Tbk (ASII) dan nilai terendah adalah 25,508 dari PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) yang berarti rentang data untuk ukuran perusahaan adalah dari 25,508 sampai 33,495. Lalu untuk besarnya *mean* yaitu 28,4933, dan untuk standar deviasi sebesar 1,566. Dan terakhir untuk *free cash flow* memiliki nilai tertinggi 0,5712 dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dan nilai terendah adalah -0,2859 dari PT Pania Asia Indo Resources Tbk (HDTX) yang berarti rentang data untuk *free cash flow* adalah dari -0,2859 sampai 0,5712. Lalu untuk besarnya *mean* yaitu 0,101116, dan nilai standar deviasi sebesar 0,13056.

Uji regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel bebas. Tabel yang digunakan adalah tabel *Coefficient* dan memasukkannya ke rumus persamaan linear berganda.

**Tabel 2 Tabel Regresi Linear Berganda
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,187	,088		-2,129	,035		
Leverage	-,025	,018	-,119	-1,390	,167	,936	1,068
Ukuran Perusahaan	,007	,003	,189	2,206	,029	,936	1,069
Free Cash Flow	-,170	,038	-,390	-4,417	,000	,888	1,127

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: *Output SPSS v.25*

Dari tabel tersebut dapat diperoleh data-data untuk persamaan regresi yaitu -0,187 untuk konstanta, -0,25 untuk *leverage*, 0,007 untuk ukuran perusahaan, dan -0,170 untuk *free cash flow*. Berdasarkan data-data tersebut, maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -0,187 + (-0,25X_1) + 0,007X_2 + (-0,170X_3)$$

Keterangan:

Y : Manajemen Laba

X1 : *Leverage*

X2 : Ukuran Perusahaan

X3 : *Free Cash Flow*

Uji t (Parsial)

Tujuan dari uji ini adalah mengidentifikasi apakah dalam suatu model regresi setiap variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tetap secara signifikan atau tidak. Lalu untuk pengujian dilakukan dengan memakai uji t dengan taraf signifikansi 0,05 dan untuk kriterianya adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai t_{tabel} statistik dengan taraf signifikansi 0,05, $df = n - k - 1$ dengan catatan bahwa n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas yaitu sebesar $128 - 3 - 1 = 124$, maka nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,978671. Berikut ini adalah hasil uji t menggunakan SPSS v.25:

**Tabel 3 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,187	,088		-2,129	,035
Leverage	-,025	,018	-,119	-1,390	,167
Ukuran Perusahaan	,007	,003	,189	2,206	,029
Free Cash Flow	-,170	,038	-,390	-4,417	,000

Sumber: *Output SPSS v.25*

Berdasarkan *output data* di atas, nilai t_{hitung} dari variabel *leverage* (X1) berada pada posisi negatif dengan nilai -1,390 yang berarti hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang bernilai 1,97867 dan untuk Sig 0,167 > 0,05 untuk variabel X1 yaitu *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba karena $t_{hitung} < t_{tabel}$. Lalu variabel ukuran perusahaan memiliki

nilai t_{hitung} 2,206 yang berarti untuk nilai hasil t_{hitung} variabel X2 atau variabel ukuran perusahaan $> t_{tabel}$ dan Sig 0,029 $<$ 0,05 yang membuat kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel manajemen laba. Yang terakhir untuk variabel *free cash flow* memiliki t_{hitung} negatif yaitu -4,417 yang berarti t_{hitung} variabel *free cash flow* $> t_{tabel}$ dan Sig 0,00 $<$ 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *free cash flow* memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap variabel manajemen laba.

Dengan ini hipotesis yang diajukan penulis yaitu H1: terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba, H2: terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dan H3: terdapat pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba diterima.

Uji F

Uji ini digunakan dengan tujuan untuk menentukan apakah ada pengaruh signifikansi atau tidak dari semua variabel bebas ke variabel terikat secara bersama-sama. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dinyatakan hubungan variabel bebas kepada variabel terikat ditemukan nilainya signifikan. Nilai F_{tabel} statistik dengan taraf signifikansi 0,05, df 1 (jumlah variabel – 1) atau 4-1 dan df 2 = n-k dengan catatan n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas yang berarti 128-3=125, maka nilai F_{tabel} sebesar 2,677. Hasil perhitungan uji F dengan program SPSS v.25 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji -F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,059	3	,020	6,958	,000 ^b
	Residual	,352	124	,003		
	Total	,412	127			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Free Cash Flow, Leverage, Ukuran Perusahaan

Sumber: Output SPSS v.25

Berdasarkan data di atas, didapatkan hasil F_{hitung} sebesar 6,958. Dengan kriteria pengujian $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk hubungan yang signifikan, maka dengan hasil F_{hitung} 6,958 menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan *free cash flow* terhadap variabel terikat yaitu manajemen laba. Dengan ini, dinyatakan bahwa hipotesis yang penulis ajukan yaitu H4: terdapat pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan *free cash flow* terhadap manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel manajemen laba (Y) yang ditentukan oleh variabel *leverage* (X1), ukuran perusahaan (X2), dan *free cash flow* (X3) dengan perhitungan $KD = r^2 \times 100\%$. Perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat hasilnya dengan menggunakan SPSS v.25 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5 Uji Koefisien Determinansi (Uji -R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,380 ^a	,144	,123	,05330	1,815

a. Predictors: (Constant), Free Cash Flow, Leverage, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS v.25

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa R adalah nilai korelasi berganda dengan angka sebesar 0,38. Lalu $R\ square$ (R^2), adalah sebesar 0,144. Lalu koefisien determinasi yang telah disesuaikan yaitu 0,123. Lalu *Std Error of the Estimate* sebesar 0,05330. Dengan *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,123 maka dapat disimpulkan bahwa persentase *leverage* (X1), ukuran perusahaan (X2), dan *free cash flow* (X3) untuk menjelaskan variabel manajemen laba (Y) secara simultan sebesar 12,3%.

Pembahasan

Pembahasan Hipotesis Pertama

Berdasarkan perhitungan uji koefisien regresi parsial (uji-t) H_0 diterima dan H_1 ditolak karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,390 < 1,97852$ dan untuk Sig $0,167 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa variabel *leverage* (X1) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin rendah manajemen laba perusahaan.

Hal ini mendukung teori dai (Brigham & Ehrhardt, 2008, p. 129) dalam buku financial management: *Theory and Practice* yang di mana menurut Brigham ukuran *leverage* yang besar akan membuat perusahaan tersebut cenderung membayar dividen lebih kecil dengan harapan agar mengurangi keterkaitannya dengan pembayaran eksternal. Dengan pembayaran eksternal yang berkurang akan mengurangi pemakaian manajemen laba oleh pihak manajer.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Lazem & Jilani, 2018), (Basir & Muslih, 2019), dan (Savitri, 2019) yang dimana pada penelitian mereka menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Yang berarti jika *leverage* bertambah maka itu akan berdampak pada penurunan manajemen laba, begitu pula sebaliknya jika *leverage* menurun maka manajemen laba akan bertambah tetapi tidak berbeda signifikan. Berdasarkan hasil penelitian penulis dan hasil penelitian yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Pembahasan Hipotesis Kedua

Berdasarkan perhitungan uji koefisien regresi parsial (uji-t) H_0 ditolak dan H_2 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,206 > 1,97852$ dan untuk Sig $0,029 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi suatu ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula manajemen laba perusahaan.

Sejalan dengan Hal ini sesuai dengan teori Yamaditya yang menyebutkan bahwa perusahaan yang besar akan memiliki banyak tuntutan juga dari investor sehingga membuat perusahaan tersebut lebih cenderung untuk melakukan manajemen laba agar para investor tetap tertarik dengan perusahaan tersebut dan terus menginvestasikan hartanya ke perusahaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Nalarreason et al., 2019), (Widiastari & Yasa, 2018), dan (Roskha, 2017) yang dimana pada penelitian mereka menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Yang berarti jika ukuran perusahaan bertambah maka itu akan berdampak pada penambahan manajemen laba, begitu pula jika ukuran perusahaan menurun maka manajemen laba akan menurun juga. Berdasarkan hasil penelitian penulis dan hasil penelitian yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Pembahasan Hipotesis Ketiga

Berdasarkan perhitungan uji koefisien regresi parsial (uji-t) untuk *free cash flow* H_0 ditolak dan H_3 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-4,417 > 1,97852$ dan untuk Sig $0,00 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa variabel *free cash flow* (X_3) berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *free cash flow* yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin rendah manajemen laba perusahaan.

Sejalan dengan teori dari (White, 2002, p. 87d), yaitu semakin besar FCF (*Free Cash Flow*) maka semakin bagus perusahaannya karena memiliki uang untuk diputar sehingga perusahaan lebih kecil untuk melakukan kegiatan manajemen laba. Dan itu sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa besarnya *free cash flow* justru membuat manajemen laba malah menjadi menurun atau kedua variabel itu saling berpengaruh secara negatif.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Salehi et al., 2017), (Rezki Zurriah, 2017), dan (Suwanti, 2017) yang dimana pada penelitian mereka menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Yang berarti jika *free cash flow* berkurang maka itu akan berdampak pada pengurangan manajemen laba, begitu pula jika *free cash flow* bertambah maka manajemen laba akan bertambah juga. Berdasarkan hasil penelitian penulis dan hasil penelitian yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Pembahasan Hipotesis Keempat

Jika dilihat dari hasil uji koefisien regresi secara bersama-sama atau jika dilihat lewat uji F maka dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini didapatkan hasil F_{hitung} sebesar 6,958 dan dengan F_{tabel} 2,676 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti *leverage*, ukuran perusahaan, dan *free cash flow* berpengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen laba. Lalu untuk pengolahan data uji koefisien determinasi didapatkan *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,123 yang menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas memiliki pengaruh sebesar 12,3% kepada manajemen laba.

Sejalan dengan teori dari (Scott, 2015, pp. 448–457) yaitu motivasi-motivasi pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba adalah pertama Rencana Bonus yaitu melihat kas yang tersedia atau *free cash flow* suatu perusahaan apakah sudah maksimal dalam mengeluarkan bonus atau tidak, *Debt Covenant* yaitu ketika perusahaan sedang mendekati hutang atau *leverage*, motivasi politik, motivasi perpajakan, pergantian manajer yaitu ketika manajer sedang berganti maka akan dilakukan strategi untuk memaksimalkan laba, dan penawaran perdana saham yang di mana saham yang ditawarkan akan berubah mengikuti dari seberapa besar perusahaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rezki Zurriah, 2017) dan (Asyiroh, 2019) yang menyatakan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, dan *free cash flow* mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. sehingga perubahan dari variabel bebas akan mempengaruhi perubahan manajemen laba juga dan akan berhubungan secara selaras.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data statistik, deskripsi, dan analisis data yang telah dilakukan dan dijabarkan oleh penulis, maka dari penelitian ini didapat kesimpulan sebagai berikut:

- A. Terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara *leverage* terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019. Yang berarti, semakin tinggi *leverage* perusahaan maka manajemen laba yang terjadi semakin rendah tidak signifikan. Sebaliknya, apabila semakin rendah *leverage* perusahaan maka akan semakin tinggi manajemen laba perusahaan tidak signifikan.
- B. Terdapat pengaruh positif signifikan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019. Yang berarti, semakin tinggi

ukuran perusahaan maka manajemen laba yang terjadi juga semakin tinggi secara signifikan.

- C. Terdapat pengaruh negatif signifikan antara *free cash flow* terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019. Yang berarti, semakin tinggi *free cash flow* perusahaan maka manajemen laba yang terjadi semakin rendah secara signifikan. Sebaliknya, apabila semakin rendah *free cash flow* perusahaan maka akan semakin tinggi manajemen laba perusahaan secara signifikan.
- D. Terdapat pengaruh positif signifikan antara *leverage*, ukuran perusahaan, dan *free cash flow* terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019. Yang berarti, semakin tinggi *leverage*, ukuran perusahaan, dan *free cash flow* perusahaan maka manajemen laba yang terjadi semakin tinggi secara signifikan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- A. Bagi calon investor, disarankan untuk memperhatikan variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi ke perusahaan besar.
- B. Bagi perusahaan, untuk *leverage* perusahaan disarankan dapat meminimalisir utang perusahaan sehingga tingkat *leverage* menjadi kecil. Untuk ukuran perusahaan, disarankan untuk perusahaan lebih dapat menyimpan aset seperti kas dan piutang perusahaan. Lalu untuk variabel *free cash flow* disarankan perusahaan bisa memanfaatkan arus kas operasi dan investasi lebih baik. Yang terakhir untuk manajemen laba, disarankan agar perusahaan untuk tidak memanipulasi pendapatan ataupun piutang perusahaan.
- C. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat melakukan pengujian kembali dengan periode waktu yang berbeda dan menambahkan variabel independen lain yang dianggap dapat mempengaruhi manajemen laba untuk memperkaya penelitian seperti *good corporate governance* dan pertumbuhan aset. Lalu untuk pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling* agar data yang dihasilkan bisa lebih maksimal lagi.

REFERENCES

- Agus Arjianto. (2010). *Dosa-Dosa Orang Tua Terhadap Anak Dalam Hal Finansial*.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Ambarwati, S. D. A. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Graha Ilmu.
- Anita, N., Putri, C., & Anggrahini, K. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Arus Kas Bebas Terhadap Kebijakan Pembagian Dividen Perbankan dengan Pemoderasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan. 18(01), 49–58.

- Asyiroh, N. (2019). FIRM SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITAS, FREE CASH FLOW, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN EARNING MANAGEMENT: STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR DAN TRANSPORTASI DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 726–739.
- Ayu Yuni Astuti, Elva Nuraina, dan A. L. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *The 9 Th FIPA*, 5(1), 399–417.
- Badruddien, Y., Gustiyana, T. T., Dewi, A. S., & Pd, S. (2017). The Influence Of Good Corporate Governance, Leverage And Firm Size To Firm Value (Empirical Study On The Consumer Goods Industry Sector In Indonesia Stock Exchange Period 2012-2015)EXCHANGE PERIOD 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2236-undefined.
- Basir, S. I., & Muslih, M. (2019). PENGARUH FREE CASH FLOW, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN SALES GROWTH TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal AKSARA PUBLIC*, 3(2), 104–111.
- Brigham, U. F., & Ehrhardt, M. C. (2008). *Financial Management: Theory and Practice*.
- Brigham, U. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management*.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS, UKURAN PERUSAHAAN (SIZE), LEVERAGE (DER) DAN PROFITABILITAS (ROA) TERHADAP TINDAKAN PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE). *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Dechow, P. M. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225. <http://www.jstor.org/stable/248303>
- Dewi, P. E. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 505–533.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p19>
- Faranita, W., & Darsono, D. (2017). Pengaruh Leverage, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 583–594.
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 227–236.
- Hapsoro, D., & Annisa, A. A. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 99–110.
<https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.272>
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*.
- Hidayat, D. Y. P., & Sopian, D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, VIII(2), 61–72.
- Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, Dan

- Investment Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 24–37. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2458>
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Lazzem, S., & Jilani, F. (2018). The impact of leverage on accrual-based earnings management: The case of listed French firms. *Research in International Business and Finance*, 44, 350–358. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.103>
- Medyawati, H., & Dayanti, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21(3), 96409. <https://doi.org/10.35760/eb>.
- Nalarreason, K. M., T, S., & Mardiaty, E. (2019). Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.473>
- Ponziani, R. M., & Azizah, R. (2017). NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN NONKEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(3), 200–211. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Putra, A. D., & Yusra, I. (2019). *Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen Di Indonesia*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/5c8b4>
- Putra, R. H. D. K., Sunarta, K., & Fadillah, H. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(5), 1–16.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Rahmawati, M., Khikmah, S. N., & Dewi, V. S. (2017). Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Proceeding 6th University Research Colloquium 2017: Seri Humaniora, Sosial, Dan Agama*, 459–474. <http://journal.umngl.ac.id/index.php/urecol/article/view/1568>
- Rahmawati, R., Suharti, T., & Supramono, S. (2020). Analisis Leverage Untuk Mengetahui Risiko Keuangan Dan Bisnis Pada Perusahaan Ritel. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 259. <https://doi.org/10.32832/manager.v2i3.3694>
- Rezki Zurriah. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, ARUS KAS BEBAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PRAKTEK MANAJEMEN LABA. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 50–60.

- Rosdini, Di. (2003). *PENGARUH FREE CASH FLOW TERHADAP DIVIDEND POLICY*.
- Roskha, Z. (2017). PENGARUH LEVERAGE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JOM Fekon*, 4(1), 221–235.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Salehi, A., Mohammadi, S., & Afshari, M. (2017). Impact of institutional ownership and board independence on the relationship between excess free cash flow and earnings management. *Advances in Mathematical Finance & Applications*, 2(3), 91–105.
- Satiman. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Scientific Journal of Reflection Economic, Accounting, Management and Business*, 2(3), 311–320.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3269382>
- Savitri, D. (2019). PENGARUH LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2016. *Jurnal Nominal*, 3(2), 179–193.
- Scott, W. R. (2015). *FINANCIAL ACCOUNTING THEORY Seventh Edition*.
- Simpson, G., Weber, M., Henderson, A. M., & Parsons, T. (1948). The Theory of Social and Economic Organization. *The Philosophical Review*. <https://doi.org/10.2307/2181723>
- Stubben, S. R. (2010). Discretionary Revenues as a Measure of Earnings Management. *American Accounting Review*, 85(2), 695–717.
<https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.2.695>
- Sudaryono. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Suwanti, S. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, FREE CASH FLOW, MANAJEMEN INVENTORY DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9).
- Syaifulloh, Y., Susanti, S., & Mardi. (2021). *PERAN KONTROL DIRI DALAM MOTIVASI BERPRESTASI DAN PERFEKSIONISME TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA*. 4(1), 27–36.
- Syamsudin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers.
- Tualeka, J. S., Tenriwaru, T., & Kalsum, U. (2020). Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Simak*, 18(02), 118–134. <https://doi.org/10.35129/simak.v18i02.149>
- Vernimmen, P. (2014). *Corporate Finance Teort and Practice*.
- White, G. I. (2002). *The Analysis and Use of Financial Statements*.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 23(3), 966.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p06>

- Wulandari, N. A., & Septiani, A. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP SUSTAINABILITY DISCLOSURE. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 6(4), 5.
- Yogi, L. M. D. P., & Damayanthi, I. G. A. Ek. (2016). PENGARUH ARUS KAS BEBAS, CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA MANAJEMEN LABA. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1056–1085.
- Yudistira, A., Nanggala, A., Abdurahman, U., & Situbondo, S. (2019). *GOVERNANSI KORPORAT DAN PRAKTIK MANAJEMEN LABA Pada Perusahaan Manufaktur Terbuka Di Indonesia*. 2(2), 117–134.
- zulhawati, & Ifah Rofiqoh. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.